

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET PADA IBU MENYUSUI DI KELURAHAN SUMAMPIR PURWOKERTO UTARA

Susilo Rini ¹, Ikit Netra Wirakhmi ²

¹ Program Studi Kebidanan, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email : *biyungeiko@gmail.com*

² Program Studi Kebidanan, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email : *ikitnetra@yahoo.co.id*

ABSTRACT

Breastfeeding technique is one of the factors that affect milk production. If the incorrect feeding techniques, it can cause blisters and make the nipple breastfeeding mothers and babies rarely will affect subsequent milk production. Because milk production is strongly influenced by baby sucking at the breast. This study aims to determine the relationship of the level of knowledge proper breastfeeding techniques with nipples rash incident in breastfeeding mothers at Teluk village, Purwokerto Selatan sub district, Banyumas District, 2013.

This research is a correlation descriptive with cross sectional approach. Sampling Technique in this research uses total sampling. Sample of this research is Nursing Mother 0-6 month who live at Teluk village, Purwokerto Selatan Sub District with value 25 respondents. Collecting data using questionnaires. the type of data is the primary data and data analysis using chi square, because the data in the form of categorical data (nominal and ordinal) with a maximum cell number 5 of the second variable.

The majority of woman experience sore nipples that as many as 16 respondent (64%). Breastfeeding knowledge about proper breastfeeding techniques most have sufficient knowledge of the 14 respondents (56%). After analysis of data obtained by chi square p value $< \alpha$ that is $0,017 < 0,05$ thus H_0 is rejected and H_a is received. Can conclude that there was a significant relationship between knowledge of proper breastfeeding technique with nipple rash in breastfeeding mothers

Key words: *knowledge of breastfeeding techniques, nipple rash.*

PENDAHULUAN

Cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia masih relatif rendah, hal ini berdasarkan data hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, pemberian ASI eksklusif pada bayi

berumur 0-1 bulan hanya sebesar 48%. Persentase ini kemudian menurun cukup tajam menjadi 34,4 % pada bayi berumur 2-3 bulan dan 17,8 % pada bayi berumur 4-5 bulan. Sedangkan pada tahun 2008 yaitu sebanyak 56,2 % menurun bila dibandingkan

percapaian cakupan pada tahun 2007 yaitu 62,2%, namun meningkat lagi pada tahun 2009 menjadi 61,3%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi 24,3% pada tahun 2008 dan naik menjadi 34,4% pada tahun 2009.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 cakupan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0 – 6 bulan hanya mencapai 27,2%. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Padahal ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal (Profil Jurnal Kesehatan Indonesia, 2009). ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan mencukupi kebutuhan tumbuh kembang bayi secara optimal (Khairuniah, 2004).

Adapun manfaat pemberian ASI antara lain nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang, penghematan biaya obat-obatan, tenaga, sarana kesehatan, dan menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas. Namun, dalam proses laktasi seringkali terjadi kegagalan karena timbul beberapa masalah, baik dari bayi ataupun ibu.

Salah satu faktor dari ibu yaitu cara menyusui yang tidak benar sehinggalah dapat menyebabkan puting susu nyeri/lecet. Hal inilah yang sering membuat ibu menghentikan untuk menyusui bayinya. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan bayi kekurangan nutrisi sehingga rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi khususnya Bayi Baru Lahir (BBL) (Roesli, 2009).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu tidak menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Jika bayi tidak menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu kurang mendapatkan informasi tentang cara menyusui yang benar, sehingga kejadian masalah menyusui akibat salah teknik menyusui cukup banyak di masyarakat (Roesli, 2005).

UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *Pediatrics* pada tahun 2007 diperoleh data bahwa ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa di dunia yang terdiri dari puting susu lecet (56,4 %), payudara bengkak (21,12 %), bendungan payudara (15 %) dan mastitis (7,5 %). Masalah puting susu lecet ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat menyusu. Bayi hanya menghisap

pada puting karena sebagian besar areola tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila cara melepaskan hisapan bayi tidak benar. Selain itu, terlalu sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun dapat menyebabkan puting lecet (Damar, 2007). Sering kali kegagalan menyusui disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Jika bayi tidak melekat dengan sempurna atau anda mendekap bayi sedemikian rupa sehingga menyebabkan puting menjadi nyeri, jika puting terus-menerus tergesek oleh lidah atau langit-langit bayi puting dapat mengalami abrasi atau luka. Puting yang lecet sangat menyakitkan dan dapat menyebabkan perdarahan. Jika puting yang lecet tidak segera diobati, maka dapat menyebabkan mastitis dan abses di payudara. Selain menyebabkan puting susu lecet teknik menyusui yang salah juga dapat mengakibatkan ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi tidak mau menyusui (Rosita, Syarifah 2009).

Hambatan dalam praktek menyusui adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam cara menyusui dan pentingnya ASI bagi bayi. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman ini mempengaruhi kesadaran ibu untuk menyusui bayi. Selain itu adanya alasan ibu tidak menyusui bayinya karena merasa ASInya tidak cukup, encer, atau tidak keluar sama sekali. Padahal menurut penelitian WHO hanya ada satu dari seribu orang yang tidak bisa menyusui (Widjaja, 2004).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2011, jumlah ibu nifas tertinggi yaitu di Puskesmas Purwokerto Utara sebanyak 1.525 orang. Data ibu nifas tertinggi di Puskesmas Purwokerto Utara yaitu di Kelurahan Sumampir sebanyak 363 orang. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 25 Oktober 2011 melalui wawancara kepada 8 responden mengenai pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, didapatkan hasil bahwa 2 orang telah mengetahui tentang teknik menyusui yang benar dan 6 orang belum mengetahui tentang teknik menyusui yang benar. Sedangkan untuk kejadian puting susu lecet didapatkan hasil bahwa 5 orang mengalami puting susu lecet dan 3 orang lainnya tidak mengalami puting susu lecet. Berdasarkan data diatas untuk mencapai keberhasilan proses menyusui, ibu perlu mengetahui tentang teknik menyusui yang benar. Agar tidak terjadi kegagalan proses menyusui yang juga dapat menyebabkan masalah pada ibu seperti payudara nyeri/lecet.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan menggunakan rancangan atau pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu pendekatan penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel yang termasuk efek peneliti sekaligus pada waktu yang sama (Notoadmojo, 2010).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi usia

0-6 bulan di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas periode Februari – Juli tahun 2013 yang berjumlah 25 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pernyataan untuk responden yang terdiri dari 1 kalimat tertutup mengenai tanda puting susu lecet, sedangkan untuk data mengenai pengetahuan teknik menyusui yang benar menggunakan kuesioner yang berupa pernyataan benar atau salah yang terdiri dari 30 item.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Kejadian Puting Susu Lecet di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Gambaran Kejadian Puting Susu Lecet di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Puting Susu Lecet di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Th 2013

Pengetahuan	Puting Susu Lecet				Total		p value
	Lecet		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	2	25	6	75	8	100	0,017
Cukup	12	85,7	2	14,3	14	100	
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	
Total	16		9		25		

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 16 responden (64%) mengalami puting susu lecet.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas 2013

Kejadian Puting Susu Lecet	Frekuensi	Persentase (%)
Lecet	16	64
Tidak Lecet	9	36
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 25 responden, paling banyak tingkat pengetahuan responden adalah cukup yaitu sebanyak 14 responden (56%), dan paling sedikit tingkat pengetahuan responden adalah kurang, yaitu sebanyak 3 responden (12%).

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusuidengankejadian puting susu lecet di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	32
Cukup	14	56
Kurang	3	12
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui nilai p value adalah 0,017. Dengan taraf signifikan 5% nilai α adalah 0,05 sehingga p value (0,017) < α (0,05), dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2013.

Gambaran Kejadian Puting Susu Lecet di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 16 responden (64%) mengalami puting susu lecet. Hal ini didukung teori Mitayani (2010), masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat menyusui. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar areola tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila cara melepaskan hisapan bayi tidak benar, atau dapat juga terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun.

Puting lecet juga disebabkan perawatan payudara tidak benar, atau dapat juga terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun. Puting lecet juga disebabkan perawatan payudara tidak benar. Misalnya, membiarkan puting selalu dalam keadaan basah. Puting yang basah hanya akan mendatangkan atau menumbuhkan kuman, sehingga memudahkan infeksi dan lecet.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar penyebab ibu menyusui mengalami puting susu lecet adalah posisi mulut bayi yang tidak tepat, Bayi hanya menghisap pada putingnya saja sedangkan seluruh areola tidak masuk ke mulut bayi dan cara melepaskan hisapan bayi yang salah. Bayi tidak dirangsang dengan jari kelingking ibu yang dimasukkan ke sudut mulut bayi, akan tetapi langsung menarik puting keluar mulut bayi, sehingga puting ibu terasa nyeri dan lecet.

Jika bayi tidak melekat dengan sempurna juga dapat menyebabkan puting menjadi nyeri, jika puting terus-menerus tergesek oleh lidah atau langit-langit bayi, puting dapat mengalami abrasi atau luka. Puting yang lecet sangat menyakitkan dan dapat menyebabkan perdarahan, jika puting yang lecet tidak segera diobati dapat menyebabkan mastitis dan abses di payudara. Selain menyebabkan puting susu lecet teknik menyusui yang salah juga dapat mengakibatkan ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya karena, bayi yang jarang disusui Ibu menyebabkan rangsangan produksi ASI berkurang (Rosita, Syarifah 2009).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 25 responden, paling banyak tingkat pengetahuan responden adalah cukup yaitu sebanyak 14 responden (56%), dan yang paling sedikit tingkat pengetahuan responden adalah kurang, yaitu sebanyak 3 responden (12%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ananda (2010) dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyusui di Kelurahan Paya Pasir Medan Marelan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 45 orang (77,6%). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Tingkat pengetahuan responden tentang teknik menyusui yang benar dapat merubah perilaku responden yang lebih baik untuk melakukan teknik menyusui yang benar supaya mencegah terjadinya masalah dalam menyusui. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pekerjaan, pengalaman, umur, dan sumber informasi. Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.

Semakin tinggi pendidikan dan derajat pekerjaannya maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Soekanto (2006), Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup kedewasaannya. Seorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi yang paling baik adalah tenaga kesehatan karena lebih fokus pada pokok permasalahan yang dihadapi (Notoatmodjo, 2003). Pengalaman adalah keseluruhan peristiwa dan hal yang terjadi pada manusia dalam interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosial sekitarnya, dan seluruh kenyataan yang pernah di alami (Soekanto, 2006).

Hal ini diperkuat berdasarkan kaitan antara pekerjaan, pengalaman, umur dan sumber informasi dengan pengetahuan dan hasil penelitian ini sebagian besar ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (56%), pekerjaan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 responden (72%), umur < 30 tahun yaitu sebanyak 19 responden (76%), responden primipara 18 responden (72%). Sebagian besar responden kurang mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar dan masalah yang dapat terjadi akibat salah dalam teknik menyusui pada masa kehamilan dan baru pertama menyusui bayinya sehingga belum berpengalaman, sehingga kebanyakan ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui nilai p value adalah 0,017. Dengan taraf signifikan 5% nilai α adalah 0,05 sehingga p value (0,017) < α (0,05), dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Suherni dkk (2009) bahwa setiap ibu menyusui hendaknya memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui yang benar, sehingga dapat terhindar dari masalah puting susu lecet pada saat menyusui bayinya. Berdasarkan hasil penelitian ini, Ibu yang mengalami puting susu lecet disebabkan posisi mulut bayi yang tidak tepat saat menyusui, Bayi hanya menghisap pada putingnya saja sedangkan seluruh areola tidak masuk ke mulut bayi dan cara melepaskan hisapan bayi yang salah. Bayi tidak dirangsang dengan jari kelingking ibu yang dimasukkan ke sudut mulut bayi, akan tetapi langsung menarik puting keluar mulut bayi, sehingga puting ibu lecet dan disebabkan oleh beberapa faktor tingkat pengetahuan yaitu pekerjaan, pengalaman, umur, dan sumber informasi.

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dipengaruhi oleh pekerjaan, pengalaman, umur dan sumber informasi. Sumber informasi yang ibu peroleh tentang teknik menyusui yang benar hanya

didapatkan dari kerabat dekat responden yaitu kakak dan tetangga responden. Mempunyai atau memperoleh informasi adalah suatu hal bertindak atas dasar informasi yang diperoleh sehingga dapat mengubah perilaku ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar dan terhindar dari masalah menyusui yaitu puting susu lecet. Dengan kata lain, semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu menyusui sehingga ibu tidak mengalami puting susu lecet (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini juga diperkuat dengan teori dari Mitayani (2010), dimana puting susu lecet sering terjadi pada ibu menyusui. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Pengetahuan ibu yang kurang tentang teknik menyusui yang benar menyebabkan ibu melakukan kesalahan dalam melepaskan puting susu ketika menyusui, melepaskan puting susu dari mulut bayi ketika bayi mengisap dengan kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mempengaruhi pelaksanaan teknik menyusui, dimana dengan pelaksanaan teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan terjadinya lecet puting susu atau masalah lain dalam menyusui.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Gambaran kejadian puting susu lecet di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2013 paling banyak responden mengalami puting susu

lecet sebanyak 16 responden (64%). Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2013 paling banyak tingkat pengetahuan responden adalah cukup yaitu sebanyak 14 responden (56%) dan paling sedikit tingkat pengetahuan responden adalah kurang yaitu sebanyak 3 responden (12%). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet dengan nilai $P(0,017) < \alpha(0,05)$ H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. SARAN

Ibu menyusui di Kelurahan Teluk sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar melalui bermacam-macam sumber informasi supaya dapat mengurangi angka kejadian puting susu lecet, sehingga meningkatkan angka keberhasilan menyusui.

Bagi ibu menyusui yang bertempat tinggal di Kelurahan Teluk diharapkan untuk meningkatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar yang dapat diperoleh dari penyuluhan atau dari tenaga kesehatan sehingga dapat mengetahui dengan benar tentang teknik menyusui dan terhindar dari masalah dalam menyusui.

Bidan di Kelurahan Teluk diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar dengan cara melakukan penyuluhan dan peraga bagaimana teknik menyusui yang benar serta membagikan leaflet agar dapat mengurangi terjadinya lecet

pada puting susu yang diakibatkan dari teknik menyusui yang salah sehingga tidak menghambat proses menyusui.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan perluasan materi penelitian yaitu pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang belum diteliti dan akibat lain yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar.

REFERENSI

- Ambarwati, Retna. 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Ananda. 2010. *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyusui di Kelurahan Paya Pasir Medan Marelan*. Karya Tulis Ilmiah
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arini. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Jogjakarta : Flashbooks
- Damar. 2007. *Profil Jurnal Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Khairuniah. 2004. *SDKI 2007. Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta : Depkes
- Kristiyansari, Weni. 2009. *ASI Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Machfoedz, Ircham. 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.

- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraheni, Nia Tri. 2011. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu pada Bayi umur 7-24 bulan di Posyandu Margosari I Desa Ledug Kecamatan Kembaran*. Karya Tulis Ilmiah. STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.
- Proverawati,dkk. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, Dewi. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2012*. Karya Tulis Ilmiah. STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.
- Roesli, Utami. 2009. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta : Pustaka Bunda Grup Puspa Swara.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Soekanto. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Raja Gravidia.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suherni,dkk. 2008. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta:Fitramaya.
- Vembriana, Ika. 2012. *Hubungan antara Cara Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi 0-6 bulan di BPS Retno Wiyati Desa Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. Karya Tulis Ilmiah. STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.
- Vivian,dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- WHO. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta : Depkes RI.